

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah nasional maupun masalah internasional yang tidak pernah henti-hentinya dibicarakan. Hampir setiap hari terdapat berita mengenai masalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memperhatikan lagi bahwa narkoba bahkan telah mengancam masa depan anak. (Nababan, 2008)

Masalah penyalahgunaan narkotika tidak kalah gawatnya dengan masalah korupsi di Negara Indonesia ini. Akibat langsung yang dapat dirasakan adalah semakin maraknya penyalahgunaan narkotika pada kalangan para pelajar, remaja, pejabat negara, elit politik, aparat keamanan dan hukum, bahkan para figuran atau artis yang sedang heboh pada saat ini (Subakti, 2007).

Di Indonesia sendiri tercatat pada tahun 2007-2011 pemakaian narkotika semakin meningkat, dari data BNN Indonesia pada tahun 2007 penyalahgunaan narkotika berjumlah 22.612 dan pada tahun 2011 tercatat 29.526, Sedangkan dari data BNN Gorontalo pada tahun 2010-2011 tercatat telah menangani kasus penyalahgunaan narkotika. Dari data terdapat 48 lebih kasus yang telah ditangani dan 48 tersebut positif menggunakan narkoba, dari 48 tersebut 6 diantaranya telah dimasukkan kedalam rehabilitasi. Keadaan ini dikhawatirkan akan tambah memburuk karena akan merembes ketingkat pelajar terutama pelajar SMA, dan dari sosialisasi serta penelitian BNN tahun 2010 tingkat pemakaian obat-obat

psikotropika serta penggunaan rokok pada tingkat SMA semakin meningkat di kota Gorontalo. Ini akan menjadi batu loncatan pertama bagi kaula muda yang lebih buruk lagi (Anonim, 2013).

Lingkup pergaulan masyarakat setiap harinya terjadi hubungan antara anggota-anggota masyarakat yang satu dan yang lainnya. Pergaulan tersebut menimbulkan berbagai peristiwa atau kejadian yang melanggar hukum, salah satu contoh peristiwa tersebut adalah penyalahgunaan narkoba yang pada akhir-akhir ini sudah sangat mencemaskan. Terlebih lagi bila barang haram tersebut didapatkan dengan mudah di lingkungan masyarakat.

Salah satu bahaya terbesar mengancam anak bangsa yang baru beranjak dewasa yaitu karena tingkat keingintahuan dan rasa ingin coba-coba yang sangatlah besar, sebut saja anak-anak yang menduduki bangku SMA. Pada masa ini tingkat perkembangan begitu pesat dan pergaulan sangat luas dan bebas. Bila salah seorang dari teman sekelas mereka sudah pernah menyalahgunakan narkoba kemungkinan besar akan banyak anak-anak mengikutinya, karena mereka bersama-sama hampir 8 jam setiap harinya. Oleh karena itu pergaulan sangatlah mempengaruhi sifat dan perilaku seorang anak (Nababan, 2008).

Disamping itu mereka kurang mampu menghindari ajakan dari teman-temannya, apalagi keinginan mencoba hal yang baru yang bisa begitu kuat mendorongnya untuk melakukan hal terlarang tersebut.

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja jelas akan memburamkan masa depan mereka sendiri. Hal ini terkait dengan dampak penyalahgunaan narkoba yang tidak saja menyebabkan gangguan otak dan merusak sistem pernafasan,

tetapi juga memperlambat sistem kerja syaraf, merusak penglihatan, menimbulkan gangguan liver dan ginjal serta efek negatif lainnya. Dengan demikian, secara kejiwaan dan sosial, remaja yang menyalahgunakan narkoba, emosinya jelas tidak akan terkendali, cenderung berbohong, hubungan dengan teman, keluarga, dan lingkungan terganggu, cenderung menghindari orang lain karena merasa dikucilkan, menarik diri dari lingkungan dan cenderung melakukan tindak pidana: kekerasan, pencurian, perkosaan, dan lain-lain. Hal ini tidak boleh dibiarkan terjadi, karena remaja adalah harapan bangsa di masa depan untuk membangun negeri ini menjadi lebih baik lagi. Sehingga sudah seharusnya semua berkewajiban membangun remaja yang bebas dari narkoba (Mardiya, 2010).

Remaja berada pada tahap pencarian identitas diri sehingga rasa keingintahuan mereka sangatlah tinggi, apalagi iming-imingi dari teman mereka bahwa narkoba ini nikmat dan menjadi lambang sebagai anak gaul. Sehingga dengan pergaulan tersebutlah narkoba sangat mudah menyebar luas dikalangan remaja-remaja SMA (Nababan, 2008). Peneliti menjadikan SMAN 4 kota Gorontalo sebagai objek penelitian karena SMAN 4 kota Gorontalo tersebut tidak sepopuler SMA-SMA yang lain. Disamping itu SMAN 4 kota Gorontalo tidak banyak diekspos oleh media maupun mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, kebanyakan mahasiswa yang melakukan penelitian mengambil sekolah-sekolah yang populer untuk dijadikan objek penelitian, disisi lain para siswa laki-laki di SMAN 4 Gorontalo banyak memiliki penampilan dan tingkah laku yang kurang baik dimata masyarakat. Dalam tingkat pengetahuan dan prestasi akademik SMAN 4 kota Gorontalo masih kalah bersaing dengan SMAN 1 dan SMAN 3

kota Gorontalo, koleh karena itu saya ingin mengakat SMA 4 negeri Gorontalo sebagai objek penelitian saya dan berdasarkan tingginya penyalahgunaan narkotika pada data diatas inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul tentang gambaran pengetahuan siswa SMAN 4 kota Gorontalo tentang penyalahgunaan narkotika.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan siswa SMAN 4 kota Gorontalo tentang penyalahgunaan narkotika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan siswa SMAN 4 kota Gorontalo tentang penyalahgunaan narkotika.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap pengetahuan siswa SMA tentang penyalahgunaan narkotika.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jurusan farmasi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dan SMAN 4 kota Gorontalo khususnya guru pengajar dan siswa agar lebih memahami mengenai pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan diskusi tentang pengetahuan siswa SMA mengenai penyalahgunaan narkoba dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.